

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam membentuk perkembangan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian manusia bisa dibentuk dengan suatu pembelajaran yang dapat membantunya menjadi lebih maju. Beragam ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi kompetensi bekal untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan potensi dan peningkatan kreativitas siswa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Sebuah Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 .menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Penuturan di atas mengandung arti bahwa yang dinamakan pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk memberikan sejumlah ilmu pengetahuan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Belajar mengembangkan kemampuan itu dapat dilaksanakan di pendidikan formal dan nonformal. Berbagai proses pembelajaran yang dilakukan tentunya diperlukan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, sumber dan materi pembelajaran, kurikulum, guru dan siswa, sarana dan prasarana serta, evaluasi.

Pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang tidak akan putus sampai kapanpun. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar memperhatikan dalam pengajaran pada siswa, agar para siswanya berminta dan semangat dalam mengikuti setiap pembelajarannya. Di dalam lembaga pendidikan, peranan seorang guru atau pengajar sangat penting dalam memotivasi siswa dengan metode-metode yang bervariasi.

Aspek-aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pengajar diantaranya yaitu memiliki wawasan yang luas, cerdas, kreatif, dan terampil dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan kekreatifan dan kecerdasannya pembelajaran akan lebih menarik, inovatif dan bervariasi. Pengertian inovatif suatu perubahan yang sifatnya khusus, memiliki nuansa kebaruan, dan disengaja melalui suatu program yang jelas dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu sistem tertentu. Penjabaran tersebut dapat memberikan arahan bahwa sebuah proses pembelajaran di sekolah memfokuskan pada perubahan situasi seorang guru mengajar pasif di kelas menjadi situasi kelas yang aktif dan kondusif dalam belajar, agar tujuan yang sebelumnya dirancang oleh guru bisa terlaksana dengan baik. Guru dapat menggunakan beberapa strategi mengajar yang kreatif. Sebuah kegiatan pengajaran dapat terwujud dengan baik apabila kegiatan tersebut bisa mendorong minat belajar siswa untuk selalu berpikir kreatif dan tanggap pada stimulus yang diberikan oleh seorang guru. Salah satu contohnya yaitu siswa SMP, rata-rata siswa tersebut mengalami masa yang peka,

antara lain terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap untuk merespon pada stimulus yang diberikan.

Berkaitan dengan kreativitas dalam pembelajaran, peneliti menunjangnya dengan metode, karena metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting. Metode yang dipilih akan berkaitan dengan tujuan dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu harus memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kecermatan yang dimiliki guru dalam menentukan metode akan berpengaruh keberhasilan siswa terutama pada kreativitas mereka dalam pelajaran. Penuturan tersebut sejalan dengan pendapat dari Sudjana (2004: 76) bahwa:

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk mencipta proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai penggerak atau pemimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai penunjang keberhasilan seorang guru dalam kegiatan mengajar. Seorang guru bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran didalam kegiatan belajar mengajarnya yang bertujuan diantaranya agar siswa tidak jenuh, kegiatan belajar mengajar lebih efektif, dan siswa lebih cepat tanggap terhadap pelajaran yang diberikan. Salah satu contoh mata pelajaran yang ada disekolah yaitu mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Pelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan sebuah rasa cinta pada kebudayaan. Pembelajaran seni tari

sendiri diharapkan dapat melatih imajinasi siswa yang diekspresikan melalui bahasa gerak yang ritmis dan indah. Dengan menari, siswa tersebut mempunyai pengalaman yang menyenangkan, karena menari sendiri membuat siswa lebih bebas mengekspresikan idenya melalui gerakan tari secara kreatif dan original.

Pembelajaran pada seni tari terkadang mendapatkan kritikan yang ada di lapangan khususnya pada kurangnya perhatian di sekolah serta dari berbagai pihak. Pada umumnya mereka hanya menganggap bahwa kegiatan kesenian lebih pada kegiatan menari, menyanyi, serta menggambar saja. Selain itu, pembelajaran kesenian masih dipandang sebelah mata, yaitu sebagai mata pelajaran pelengkap atau sebagai hiburan semata untuk mencairkan pikiran setelah jenuh dengan mata pelajaran yang lain, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam penyampaian materi secara menyeluruh. Kendala yang lain yaitu, Kurang terjalannya kerjasama yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, dan semua itu berdampak pada kreativitas siswa yang kurang begitu optimal.

Masalah yang nampak tadi menyebabkan proses belajar mengajar pada umumnya memberikan materi di kelas hanya konsep-konsep dalam bidang studi. Banyaknya metode yang digunakan oleh guru berupa metode ceramah dengan demonstrasi atau dikenal satu arah *Teaching Directed* yang aktif 90 %. Kegiatan pengajaran tersebut hanya membuat siswa mengerti dalam segi konsep tanpa dilanjutkan aplikasi. Melalui proses pembelajaran di atas dianggap kurang begitu efektif karena kurang mengembangkan pengetahuan siswa, serta daya kreativitas siswa terbatas. Suasana tersebut kurang kondusif dan banyaknya siswa akan jenuh pada belajar mengajar seperti itu. Belum lagi tidak sedikit siswa dikelas

akan mengantuk ataupun mengobrol hal tersebut dikategorikan kelas yang kurang optimal dan bisa dikatakan pembelajaran yang kurang berhasil.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian melalui metode Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran seni tari. PAKEM membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga dalam pengajaran tari khususnya tari kreasi nusantara menggunakan metode PAKEM memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) siswa bisa belajar sambil bermain, 2) siswa banyak memberikan respon dengan bertanya, 3) kerjasama antar siswa bisa terjalin dengan baik, 4) dalam pembelajaran guru hanya sekedar pemantau.

Dalam implementasinya metode PAKEM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan properti sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan penelitian yang berfokus pada kreativitas siswa. Banyak macam properti yang dapat diangkat dalam kreativitas tari diantaranya payung, kipas, rebana, kain, tongkat, golok. Dari sekian banyak properti yang dipakai namun peneliti sendiri membatasi properti yang dipakai yaitu properti: Payung, kipas, tombak, piring, kain ukurn 1 meter, dan rebana sebagai kreativitas pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Konsep Pembelajaran di atas mempelajari bagaimana mengoptimalkan properti yang ada untuk mendukung sebuah karya tari yang mempunyai nilai estetis tinggi. Serta siswa dapat mempelajari materi tarian nusantara dari berbagai

daerah. Peneliti ingin memberikan arahan bagaimana siswa bisa aktif untuk mengembangkan sebuah tarian yang ada sehingga menjadi tari kreasi baru dengan memperhatikan aspek-aspek tari yang terlihat berbeda dalam hubungan keseluruhan.

Metode PAKEM melalui pemanfaatan properti dalam pembelajaran seni tari nusantara dirasakan peneliti bisa melatih daya kreativitas siswa terhadap seni tari. Berdasarkan hal di atas, Hawkins (2003: 6) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Inti dari pengalaman adalah kreativitas dan aspek-aspek komunikatif ekspresif dari tari. Tujuan pokok adalah pengalaman tari sebagai seni kreatif. Oleh karena itu setiap aspek studi tari adalah pengalaman yang erat hubungannya dengan aspek yang lain, dalam konteks ini sebagai suatu kebutuhan. Pengalaman-pengalaman yang bervariasi nampak dalam hubungan yang benar, hal itu akan membantu kebebasan dan pengembangan potensi kekuatan kreatif para siswa. Unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta.

Hasil dari penuturan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dorongan untuk merasakan, menemukan dan kecenderungan berhubungan, mencapai puncaknya dalam kegiatan kreatif. Selain fokus terhadap perkembangan kreativitas siswa, metode PAKEM pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti ini sangat relevan dengan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) khususnya ada pada semester genap SMP kelas VIII. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Mulyaningsih, dkk. (1996: 46) yang menyatakan bahwa:

Seorang guru juga harus memberikan arah terhadap kekuatan kreatif yang matang dari seorang siswa yang muncul sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang mereka rasa penuh dengan arti. Hal itu tidak secara kebetulan saja, maupun tidak muncul dari hasil kumpulan dari berbagai macam pengalaman-pengalaman yang terpisah.

Pendapat di atas menjelaskan tentang bagaimana seorang guru harus benar-benar cermat untuk memilih strategi pembelajaran yang bisa memotivasi siswanya untuk berfikir kreatif. Untuk mencoba menerapkan metode PAKEM ini, peneliti mengambil salah satu contoh sekolah yaitu SMP Krida Utama Padalarang khususnya di kelas V III D. Alasan peneliti mengambil objek di sekolah tersebut karena setelah melakukan observasi ke sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran seni tari. Adapun masalah yang ada adalah: proses pembelajaran yang pasif, serta materi yang membosankan seperti guru di sekolah tersebut hanya memberikan teori saja hanya sesekali memberikan tarian bentuk itu pun tanpa melihat perkembangan kreativitas siswa terhadap tarian kreasi hasil cipta mereka.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin lebih memahami PBM seni tari di SMP Krida Utama Padalarang, maka diangkatlah sebuah judul penelitian sebagai berikut **“Metode PAKEM Melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang”**. Pemilihan judul tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan dalam pembelajaran seni budaya di SMP, khususnya SMP Krida Utama Padalarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan diidentifikasi antara lain mengenai proses pembelajaran yang pasif, serta materi yang membosankan seperti guru di sekolah tersebut hanya memberikan teori saja hanya

sesekali memberikan tarian bentuk itu pun tanpa melihat perkembangan kreativitas siswa terhadap tarian kreasi hasil cipta mereka, serta kurang terjalannya kerjasama yang baik antara siswa. Berikut ini permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang?
2. Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti pada di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang?
3. Bagaimana efektivitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian harus berangkat dari adanya sebuah masalah dengan demikian munculah suatu tujuan yang ingin dicapai untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dari permasalahan di atas tujuan peneliti itu sendiri adalah:

#### **1. Tujuan umum**

Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengimplementasikan salah satu metode Pembelajaran, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama yang dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait.

2. Tujuan khusus dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data Aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang.
- b. Untuk memperoleh data kerativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti pada di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang.
- c. Untuk memperoleh data efektivitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

##### 1. Untuk Peneliti

Memperoleh pengalaman yang sangat berharga terutama dalam hal pengajaran dan peneliti serta para calon guru sehingga memiliki gambaran mengenai pemilihan metode yang cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

##### 2. Untuk Pendidik

- a. Menemukan solusi bagi guru untuk menangani kesulitan belajar di kelas pada pembelajaran seni tari.

- b. Mendorong para guru untuk lebih menindak lanjuti dalam pemilihan materi serta metode yang bisa meningkatkan daya kreativitas siswa.

### 3. Untuk Sekolah

Memiliki kepedulian terhadap pembelajaran seni tari dengan menambah sarana prasarana sebagai penunjang, sehingga pembelajaran seni tari bisa belajar dengan maksimal. Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai rekomendaasi bagi para guru yang lain untuk berkolaborasi dari hasil penelitian ini.

### 4. Untuk siswa (Peserta Didik)

Siswa dapat terolah daya kreativitasnya serta siswa mampu pula mengembangkan kemampuannya dalam mengolah gerak melalui properti dalam memacu cara belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan metode PAKEM yang dipakai oleh peneliti.

## **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas atau independent dinamakan pula variabel (X). Variable bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari melalui metode PAKEM yang memanfaatkan properti, variabel terkait atau independent dinamakan variabel (Y). Variabel terkait penelitian ini adalah kreativitas pembelajaran seni tari. Kreativitas siswa yang dimaksud adalah kemampuan eksplorasi gerak secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan pemanfaatan properti serta daya kreativitas siswa bisa terolah optimal melalui pembelajaran seni tari.

## **F. Asumsi**

Melalui metode PAKEM dalam pemanfaatan properti pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan suatu pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Metode**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang tepat guna untuk mempermudah dalam memperoleh pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga tercapai tujuan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti dalam penelitian model ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesional guru melalui kegiatan inofasi yang berlandaskan pada efektif, kolaboratif, dan upaya-upaya yang akan meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran seni tari dan kinerja guru. Metode tersebut sesuai pula dalam kinerja dari Metode PAKEM melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang.

### **2. Teknik Pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Study Literatur, yaitu pengumpulan data-data yang bersumberkan melalui buku-buku berhubungan dengan objek peneitian yang bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Pra Observasi,yaitu penelitian yang dilakukan sebelum observasi melakukan kunjungan ke sekolah secara langsung dan melihat proses belajar mengajar praktik seni tari yang ada di sekolah tersebut.
- c. Observsi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung di SMP Krida Utama Padalarang.
- d. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti.
- e. Angket , yaitu alat pengumpulan data dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Angket ini ditujukan pada siswa sebagai objek dalam penelitian.
- f. Dokumentasi, sebagai alat bukti adanya pembelajaran metode PAKEM melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreaivitas siswa di kelas VIII D SMP Krida Utama Padalarang. Yang dapat dilihat melalui foto sebagai dokumentasi dalam proses pembelajaran dengan model tersebut, pedoman wawancara untuk menuliskan garis-garis besar terhadap data yang dicari.
- g. Free tes dan post tes, dilakukan pada saat observasi yaitu tes lisan dan tes perbuatan yang dapat dilihat dari adanya apresiasiasi, minat, kreatifitas siswa dalam pembelajaran tari. Dimana sebuah daya apresiasi yang positif dalam menangani pembelajaran baru bisa mempengaruhi sebuah minta dan

keaktivitas untuk mengembangkan sebuah tarian serta mengolah tarian tersebut dengan properti yang ada sehingga siswa mempunyai pengalaman baru dalam pengolahan gerak melalui properti tari.

### 3. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen pengumpulan data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi kegiatan pembelajaran
- b. Tes hasil belajar
- c. Pedoman wawancara
- d. Angket

### 4. Lokasi, Populasi, dan Subjek penelitian

- a. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Krida Utama Padalarang yang terletak di Jalan komplek Gedung X no 11. Desa kertamulya, Kec. Padalarang. Kab. Bandung Barat. Tlf (022) 6811958, Bandung 40553.
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Krida Utama Padalarang kelas VIII yang berjumlah 517 orang.
- c. Subjek penelitian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini kelas VIII D yang berjumlah sebanyak 37orang.